

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan perusahaan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Dalam konteks bisnis modern, manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada perolehan dana, tetapi juga mencakup keputusan pendanaan, pengelolaan aset, serta pengendalian risiko keuangan. Optimalisasi nilai perusahaan menjadi indikator penting keberhasilan pengelolaan keuangan, karena mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Di negara Indonesia ini salah satu sektor yang berkembang pesat yaitu sektor manufaktur subsektor *food and beverage* karena memiliki peran strategis dan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Menurut realitanya permintaan domestik pada sektor *food and beverage* cenderung stabil dan meningkat karena merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Sektor ini juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta devisa negara. Pertumbuhan industri sektor *food and beverage* tercatat di kisaran 6,03% hingga 6,49% dan nilai ekspor *food and beverage* mampu mencapai belasan miliar dolar, misalnya menembus US\$14,66 miliar pada awal hingga pertengahan tahun 2025.

Daftar perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bertambah pada tiap periodenya yang menunjukkan tingginya

potensi pasar, namun pada saat yang sama hal tersebut juga memperketat tingkat persaingan antar perusahaan. Peningkatan persaingan dapat memberikan tekanan pada kinerja keuangan perusahaan, terutama laba, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan bagi para investor.

Nilai perusahaan memainkan peran yang sangat penting karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut Widyakto *et al.*, (2025) nilai perusahaan (*firm value*) merupakan indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan baik kinerja perusahaan saat ini maupun ekspektasi terkait kemampuannya di masa depan untuk meningkatkan nilai aset. Pada praktiknya, nilai perusahaan pada sektor manufaktur subsektor *food and beverage* menunjukkan fluktuasi yang tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kondisi seperti ini dapat berdampak pada nilai perusahaan yang disebabkan oleh penurunan daya beli konsumen yang berisiko mengurangi nilai perusahaan dan mengirimkan sinyal negatif kepada investor yang akan mempertimbangkan kembali investasi di perusahaan. Berdasarkan data dari BEI fluktuasi nilai perusahaan dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 1. 1
Nilai Perusahaan (PBV) Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI
Tahun 2023 – 2025

No.	Nama Perusahaan	Tahun		
		2023	2024	2025
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	0,61x	0,54x	0,61x
2	PT Akasha Wira International Tbk	3,90x	3,20x	3,33x
3	PT Sariguna Primatirta Tbk	5,82x	8,48x	5,44x
4	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3,11x	2,79x	2,46x
5	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	0,70x	1,22x	1,72x

No.	Nama Perusahaan	Tahun		
		2023	2024	2025
6	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	4,17x	4,45x	3,21x
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,94x	2,08x	1,42x
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,58x	0,62x	0,56x
9	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1,01x	1,25x	1,61x
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	14,03x	10,18x	9,65x
11	PT Mayora Indah Tbk	4,25x	3,55x	2,99x
12	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	3,49x	2,84x	2,56x
13	PT Prime Agri Resources Tbk	0,65x	0,64	2,11x
14	PT Tigaraksa Satria Tbk	2,91x	2,70x	2,12x
15	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2,99x	2,89x	1,87x

(Sumber: BEI, 2026)

Pada tabel di atas berdasarkan data dari BEI perusahaan pada sektor *food and beverage* mengalami fluktuasi secara rata-rata pada tahun 2025. Pengambilan data dari BEI dikarenakan adanya kemudahan dalam mengakses data melalui situs resmi yang disediakan untuk publik. Selain kemudahan akses tersebut, data BEI memberikan jaminan validitas dan legalitas karena laporan keuangan emiten telah melalui proses audit oleh akuntan publik independen, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif.

Berkaitan dengan daftar emiten pada Tabel 1.1 di atas, penelitian ini sengaja memasukkan beberapa perusahaan pendukung rantai pasok pangan (*food supply chain*) terintegrasi. Meskipun secara sektoral beberapa perusahaan tersebut memiliki fokus pada perkebunan kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) dan peternakan, emiten-emiten ini merupakan penyedia bahan baku utama (*upstream suppliers*) yang sangat vital bagi keberlangsungan industri makanan, minuman, dan minyak goreng olahan di sektor hilir. Oleh karena itu, kinerja keuangan dan nilai perusahaan dari emiten hulu pangan ini dinilai sangat representatif dalam menggambarkan kondisi riil serta dinamika

industri makanan dan minuman secara menyeluruh di Indonesia pada tahun 2025.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, nilai perusahaan rata-rata yang diukur berdasarkan *Price to Book Value* (PBV) di subsektor *food and beverage* berfluktuasi setiap tahun, menunjukkan ketidakstabilan dalam nilai perusahaan meskipun sektor ini memiliki permintaan yang relatif stabil. Hal ini menyebabkan sektor *food and beverage* menghadapi tantangan terkait fluktuasi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan *food and beverage* harus mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi nilai perusahaan tersebut dan menemukan solusi untuk memulihkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) semakin baik kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan. Kinerja perusahaan yang lebih baik menjadi dasar bagi keputusan alokasi modal investor, yang mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan dan peningkatan *price to book value* nya. Sebaliknya, kinerja perusahaan yang menurun menyebabkan harga saham turun yang mengakibatkan penurunan *price to book value*-nya.

Nilai perusahaan didapatkan dari perbandingan harga saham dan nilai buku per saham, yang dapat menjadi tolak ukur keuntungan perusahaan bagi investor. Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merujuk pada komposisi pembiayaan jangka panjang perusahaan pada kombinasi utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) yang dipilih manajemen untuk membiayai aset dan operasional perusahaan (Widyakto *et al.*, 2025). Keputusan pendanaan yang tidak optimal

dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor. Penggunaan utang dalam batas wajar dipandang sebagai sinyal positif oleh pasar. Hal ini menunjukkan keberanian manajemen untuk melakukan ekspansi pasar. Selain itu, utang berfungsi sebagai mekanisme pendisiplinan, manajemen dipaksa bekerja ekstra efisien untuk membayar bunga dan cicilan, sehingga mengurangi pemborosan internal.

Selain struktur modal, likuiditas adalah rasio atau nilai perbandingan yang bisa menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo tanpa harus mengorbankan operasi normal atau menjual aset tetap pada harga yang merugikan (Sari & Dwilita, 2019). Di sektor *food and beverage* perputaran modal kerja terjadi sangat cepat. Perusahaan membutuhkan pasokan bahan baku secara konstan dari pemasok (*supplier*). Jika likuiditas kuat, perusahaan memiliki reputasi terpercaya di mata mitra bisnis karena mampu membayar tagihan tepat waktu. Sehingga likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang juga menjadi perhatian investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Selain itu, struktur modal dan likuiditas dipilih sebagai variabel penelitian karena keduanya merupakan keputusan keuangan utama yang dapat langsung memengaruhi nilai perusahaan. Kedua variabel ini menjadi sangat relevan diteliti pada subsektor *food and beverage* karena industri ini membutuhkan modal kerja yang besar untuk menjaga rantai pasok dan persediaan barang, sekaligus menghadapi persaingan ketat yang menuntut pengelolaan keuangan yang optimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan temuan mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan temuan baik pengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan. Hasil dari penelitian tersebut terindikasi adanya ketidakkonsistenan empiris, yang mendorong perlunya penelitian lanjutan dengan objek dan periode yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2025.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

- 1) Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, meskipun subsektor ini memiliki permintaan yang relatif stabil.
- 2) Fluktuasi nilai perusahaan, yang tercermin dalam rasio *price to book value* (PBV), menunjukkan ketidakpastian persepsi investor terkait kinerja perusahaan dan prospek masa depan.
- 3) Keputusan struktur modal yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko keuangan dan biaya modal perusahaan, yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan.

- 4) Likuiditas yang tidak dikelola dengan baik dapat memicu risiko gagal bayar utang jangka pendek dan menyebabkan penurunan kepercayaan investor.
- 5) Hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan masih beragam, sehingga memerlukan pengujian ulang dengan objek penelitian dan periode waktu yang berbeda.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya membahas pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan tanpa memasukkan variabel lain.
- 2) Menggunakan variabel independen (X) struktur modal (Indikator: *Debt to Equity Ratio* (DER)) dan likuiditas (Indikator: *Current Ratio* (CR)).
- 3) Menggunakan variabel dependen (Y) nilai perusahaan (Indikator: *Price to Book Value* (PBV))
- 4) Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar pada BEI.
- 5) Periode penelitian dibatasi tahun 2025.
- 6) Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah struktur modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
- 2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
- 3) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan penelitian manajemen keuangan, khususnya terkait pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat menambah bukti empiris yang mendukung serta berguna dalam menjelaskan hubungan antara keputusan keuangan internal perusahaan dan nilainya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel-variabel serupa pada objek dan periode waktu yang berbeda.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal dan manajemen likuiditas, khususnya bagi perusahaan manufaktur di subsektor *food and beverage*. Hasil penelitian ini dapat mendukung manajemen dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih optimal guna meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan kepercayaan investor.

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan bagi investor yang mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, khususnya struktur modal dan tingkat likuiditasnya, dan diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan investasi di sektor manufaktur *food and beverage*.

c) Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan referensi dan data perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti pada topik serupa, sehingga menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang melibatkan variabel tambahan, sektor, dan metode analisis yang berbeda.